

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia di atas 50 tahun, yang merupakan kelompok rentan terhadap luka dekubitus akibat perubahan fisiologis kulit dan penurunan mobilitas. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (80,0%), namun jenis kelamin tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kejadian luka dekubitus, sejalan dengan temuan bahwa faktor risiko lain seperti penyakit kronis dan gangguan mobilitas lebih dominan. Tingkat pendidikan berperan dalam pemahaman dan kepatuhan terhadap pencegahan serta perawatan luka dekubitus, dengan mayoritas responden berpendidikan sekolah dasar sebanyak 50,0%. Sebagian besar responden tetap aktif bekerja sebesar 70,0% meskipun mengalami luka, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko dalam aktivitas sehari-hari. Lama luka dekubitus yang rata-rata mencapai 44,30 bulan mengindikasikan kondisi kronis yang memerlukan penanganan jangka panjang, dimana durasi luka berkorelasi dengan proses penyembuhan yang lebih lama.

Intervensi perawatan luka dengan teknik moist wound healing terbukti efektif dalam meningkatkan penyembuhan luka dekubitus, ditandai dengan penurunan skor rata-rata luka dari 37,20 menjadi 33,40 setelah 14 hari perlakuan dengan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan modern dressing berbasis prinsip moist wound healing dapat menjaga kelembaban optimal, mempercepat fase inflamasi dan proliferasi, serta mengurangi risiko infeksi. Penggunaan balutan yang tepat, seperti *hydrogel*, *metcovazin*, *foam*, dan *hydrocolloid*, berkontribusi penting dalam keberhasilan penyembuhan luka ini. Selain itu, dukungan alih baring secara teratur juga berperan dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ada pengaruh perawatan luka dengan teknik *moist wound healing* terhadap penyembuhan luka dekubitus pada penyandang disabilitas dan dapat direkomendasikan sebagai metode perawatan standar yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka.

#### **B. Saran**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih besar dengan kelompok kontrol dan time series untuk memperoleh bukti kausal yang lebih kuat terhadap efektivitas teknik *moist wound healing*. Selain itu, penggunaan variabel pengukuran yang lebih beragam dan evaluasi jangka panjang sangat dianjurkan untuk mengamati dinamika proses penyembuhan luka secara komprehensif.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dianjurkan untuk meningkatkan kompetensi dan penerapan protokol *moist wound healing* melalui pelatihan berkelanjutan agar perawatan luka dekubitus menjadi lebih efektif dan sesuai dengan standar praktik berbasis bukti.

3. Bagi Penyandang Disabilitas dan Keluarga

Direkomendasikan untuk mengoptimalkan kepatuhan pada intervensi perawatan luka serta melakukan pemantauan secara rutin agar proses penyembuhan berjalan optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan.

4. Bagi Fasilitas Kesehatan

Dianjurkan untuk menyediakan bahan dan alat perawatan luka berbasis teknik *moist wound healing* yang mudah diakses dan terjangkau, serta mempertimbangkan penyediaan secara gratis atau subsidi bagi penyandang disabilitas dengan keterbatasan ekonomi. Hal ini penting mengingat ketersediaan alat dan bahan perawatan masih terbatas dan biaya yang relatif tinggi dapat menjadi hambatan dalam keberlanjutan perawatan.

5. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan perlu memasukkan materi teknik *moist wound healing* dalam kurikulum keperawatan atau kesehatan agar calon tenaga kesehatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang *up to date* dalam perawatan luka dekubitus.